

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya kualitas proses belajar siswa, guru, dan sarana pendidikan. Salah satu sarana pendidikan adalah kurikulum dan buku.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) disebutkan bahwa *kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.*<sup>1</sup> Harold B. Albery memandang kurikulum sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).<sup>2</sup> Jadi, kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan oleh siswa di luar kelas.

Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan.<sup>3</sup> Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Bagi siswa sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan. Mulai dengan Rencana Pelajaran 1947, Rencana Pendidikan 1950, Rencana Pendidikan 1958, Rencana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1974,

---

<sup>1</sup> <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>

<sup>2</sup> Asep Herry Hernawan dan Rudi Susilana. *Konsep Dasar Kurikulum*. 2.

<sup>3</sup> *Ibid*, halaman 12.

Kurikulum 1978, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, dan Kurikulum 2013.<sup>4</sup>

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Aplikasi Kurikulum 2013, menekankan pada penanaman karakter dan budaya kepada siswa terdidik sejak usia dini. Fokus pengajaran tidak hanya pada konten/isi mata pelajaran, namun penanaman karakter menjadi sangat penting.<sup>5</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Di antara keunggulan Kurikulum 2013 yaitu menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), yaitu dengan membantu siswa mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan konteks kehidupan atau situasi dunia nyata mereka sehari-hari.

Di antara kelebihan dalam Kurikulum 2013 adalah adanya buku teks pelajaran pegangan siswa dan buku pedoman guru. Adanya kedua buku ini terasa saling melengkapi. Hanya saja kekurangannya, ditemukan beberapa keluhan dari guru mengenai buku teks siswa tersebut. Di antaranya, ada yang menilai substansi buku matematika dalam buku ajar kurikulum baru itu salah.<sup>6</sup> Dikarenakan tidak sesuai dengan silabus yang sudah diterbitkan sebelumnya. Bahasa yang digunakan juga tidak sesuai dengan sasarannya, yaitu siswa SMP.

Oleh karena itu, buku teks harus terus semakin disempurnakan, dan harus terus direvisi agar isinya menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Dibutuhkan banyak masukan dari para praktisi dan pemerhati pendidikan agar buku yang beredar benar-benar sesuai dengan harapan semua pihak. Semua pihak tidak ingin ada buku teks mata pelajaran yang

---

<sup>4</sup> Suparlan, “*Pengembangan Kurikulum di Indonesia 1947-2013*”, diakses dari <http://suparlan.com>, pada tanggal 22 Maret 2014

<sup>5</sup> Dalam beberapa berita on line, salah satunya: Fitri Prawitasari, “*Kurikulum 2013 Menekankan Pembangunan Karakter Anak*” (<http://edukasi.kompas.com>, 06 Maret 2014)

<sup>6</sup> Margaret Puspitarini, “*Kurikulum 2013, dari Guru hingga Buku Ajar*” (<http://kampus.okezone.com>, 04 Maret 2014)

isinya kurang mendidik, dan akhirnya menjadi perbincangan media.<sup>7</sup>

Mengenai buku teks siswa tersebut, dari guru banyak mengeluhkan runtutan materi yang tidak sesuai dengan materi prasyarat. Bahasa yang digunakan terlalu rumit, dan tidak sesuai dengan silabus 2013.<sup>8</sup> Demikian pula dari siswa sendiri banyak mengeluhkan tentang contoh soal yang kurang dipahami, dan penggunaan cara pembelajaran yang membingungkan mereka.<sup>9</sup> Dari pihak lain, yaitu tentor di sebuah lembaga bimbingan belajar, juga mengomentari tentang buku teks siswa Kurikulum 2013 ini.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa keluhan di atas, maka menarik untuk menganalisis kembali buku teks. Menganalisis buku teks adalah salah satu cara apakah buku teks mempunyai kualitas yang baik atau tidak. Contohnya dengan menganalisis buku teks matematika kelas VII Kurikulum 2013 yang di gunakan dalam sistem pembelajaran. Apakah buku ini sudah berkualitas dan memenuhi pedoman buku teks yang baik? Apakah buku teks matematika kelas VII Kurikulum 2013 menunjang kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran matematika? Semakin baik buku teks maka semakin sempurna proses pembelajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Buku teks matematika bermutu tinggi akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran matematika.

Dengan menganalisis buku teks diharapkan mampu membantu semua pihak untuk mengetahui sejauh mana peranan

---

<sup>7</sup> Wijaya, "Monitoring Implementasi Kurikulum 2013" (<http://wijayalabs.blogdetik.com>, 14 September 2013)

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di MTsN Tanjungtani, Nganjuk pada tanggal 19 Maret 2014

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan siswi kelas VII SMPN 5 Surabaya pada tanggal 19 Maret 2014

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan tentor Lembaga bimbingan belajar pada tanggal 8 April 2014  
Buku siswa yang mempunyai nilai lebih, yakni dalam menjelaskan materinya dimulai dari hal yang kongkrit, yaitu hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, kemudian dibawa ke dalam bahasa matematis yang abstrak. Namun, dalam penjabaran materi dalam buku siswa tersebut tidak sesuai dengan permendikbud nomor 2 tahun 2008, berdasarkan standar isi dalam meningkatkan kemampuan matematis siswa. Banyak sub materi yang tidak tercantum di dalamnya, serta bentuk evaluasi buku yang tidak sesuai dengan Kurikulum 2013

buku teks ini pada sistem pembelajaran dan membantu guru dan siswa untuk memahami materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Dengan demikian, buku teks harus memenuhi standar-standar tertentu yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tuntutan kurikulum.<sup>12</sup> Standar yang dimaksud di sini adalah syarat, karakteristik, dan kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh suatu buku. Pusat Perbukuan Depdiknas menyebutkan tiga aspek standar buku teks pelajaran matematika, yaitu aspek materi/isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks siswa Kurikulum 2013 mata pelajaran matematika kelas VII ditinjau dari aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Karena empat unsur tersebut menjadi standar mutu sebuah buku yang berkualitas. Dalam ketentuan BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Pusat Perbukuan Depdiknas menyebutkan tiga aspek standar buku teks pelajaran matematika, yaitu aspek materi/isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Jadi, dalam penelitian ini peneliti tidak mengarah pada penilaian yang ditinjau dari aspek kegrafikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas buku teks matematika kelas VII Kurikulum 2013.

---

<sup>11</sup> Aini Pertiwi, "Contoh Analisis Buku". Diakses dari <http://ainia-pertiwi.blogspot.com/> pada tanggal 03 April 2014

<sup>12</sup> Halida Eka Nurmutia. Skripsi: *Analisis Materi, Penyajian, Dan Bahasa Buku Teks Matematika SMA Kelas X Di Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2012/2013*. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013). 31.

<sup>13</sup> Pusat Perbukuan. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005). 7.

**B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan dalam latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan materi/isi menurut standar BSNP?
2. Bagaimana tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan penyajian menurut standar BSNP?
3. Bagaimana tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan bahasa menurut standar BSNP?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan materi/isi menurut standar BSNP.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan penyajian menurut standar BSNP.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dalam aspek kelayakan bahasa menurut standar BSNP.

**D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diperoleh data tentang kualitas buku yang baik dan berkualitas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan adanya telah buku teks, maka ada revisi sehingga diharapkan buku teks yang siswa miliki semakin bermutu. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin sempurna pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut.
2. Dengan buku teks yang baik dan berkualitas, maka buku teks tersebut sesuai dan layak digunakan siswa. Buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa, walaupun

pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan buku teks yang berkualitas, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif.

3. Dengan telaah buku teks, sehingga diketahui tingkat kelayakan buku teks. Dengan demikian jika buku teks tingkat kualitasnya kurang baik, maka buku teks tersebut perlu diadakan revisi ulang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Buku teks siswa matematika kelas VII Kurikulum 2013 dikatakan layak apabila sudah memenuhi standar aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku teks matematika menurut BSNP.
2. Pada aspek kelayakan materi/isi, terdapat empat subkomponen yang harus dianalisis, yaitu dimensi sikap spiritual, dimensi sikap sosial, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan.
3. Pada aspek kelayakan penyajian, terdapat empat subkomponen yang harus dianalisis, yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian.
4. Pada aspek kelayakan kebahasaan, terdapat tujuh subkomponen yang harus dianalisis, yaitu kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang.

#### **F. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti kelayakan buku teks siswa matematika kelas VII semester ganjil pada bab bilangan dan himpunan Kurikulum 2013 ditinjau dari aspek aspek kelayakan materi/isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

Pada aspek kelayakan materi/isi buku teks matematika menurut BSNP dibatasi pada kesesuaian dengan kompetensi

inti pada Kurikulum 2013. Pada aspek kelayakan penyajian buku teks matematika menurut BSNP dibatasi pada teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Sedangkan pada aspek kelayakan bahasa buku teks matematika menurut BSNP dibatasi pada kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, keterbacaan, kemampuan memotivasi, kelugasan, koherensi dan keruntutan alur pikir, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, dan penggunaan istilah dan simbol/lambang.

